

KAINDANGAN



Oleh

Wiwiek Diani Wijayanti

890 0111 031

Diskripsi Tari Koreografi I Program Studi

D-3 Penyaji Tari Fakultas Non Gelar

Kesenian Institut Seni Indonesia

Yogyakarta

1990

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	011/FBPS/PT/96
KLAS	753.3/Wij/k/e.2
	23 NOV 1996

KAINDANGAN



Oleh

Wiwiek Diani Wijayanti

890 0111 031



**Diskripsi Tari Koreografi I Program Studi
D-3 Penyaji Tari Fakultas Non Gelar
Kesenian Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
1990**

K A I N D A N G A N



Oleh :

Wiwiek Diani Wijayanti

8900111031

Diskripsi Tari Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Menempuh Ujian Koreografi I Pada Jurusan

Tari Program Studi D - 3 Penyaji Tari

Fakultas Non Gelar Kesenian

Institut Seni Indonesia

Yogyakarta

1990

KATA PENGANTAR

Berkat Rahmat Tuhan Yang Mahaesa maka penulis dapat menyelesaikan diskripsi tari Koreografi I ini dengan baik tak ada halangan suatu apapun.

Diskripsi tari Koreografi I ini tersusun berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Supriyadi selaku dosen pembimbing.
2. Ibu Bakti Budi Hastuti, S.S.T. selaku dosen pembimbing.
3. Seluruh teman-teman yang telah membantu terselesainya diskripsi tari Koreografi I ini.

Penulis menyadari bahwa garapan ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun guna perbaikan di masa mendatang.

Akhir kata semoga diskripsi tari Koreografi I ini berguna bagi siapa saja yang berkepentingan dan membutuhkannya.

P E N U L I S

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. DASAR PEMIKIRAN	1
1. Pemilihan Tema Garapan	1
2. Tujuan dan Sasaran	1
B. TINJAUAN PUSTAKA	1
C. METODE KONSTRUKSI	2
1. Rangsang Awal	3
2. Konsep Garapan Tari	3
BAB II PROSES GARAPAN	6
A. TAHAP-tahap PENGARAPAN	6
1. Eksplorasi	6
2. Improvisasi	6
3. Komposisi	6
B. METODE/TEKNIK EVALUASI	6
BAB III. SKRIP TARI	7
A. DISKRIPSI ISTILAH	7
B. NASKAH/CATATAN TARI	7
C. NASKAH IRINGAN	7
BAB IV. PENUTUP	18
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
1. Rencana Latihan	
2. Sinopsis	
3. Foto-foto	

BAB I
P E N D A H U L U A N

A. DASAR PEMIKIRAN

1. Pemilihan Tema Garapan.

Dalam garapan ini penulis tertarik pada tari tradisi kerakyatan yaitu Laesan, yang berasal dari kabupaten Pati. Sumber garapan ini diambil dari sebuah buku yaitu "Seni Tradisi Kerakyatan di Jawa Tengah". Arti kata Laesan dalam buku tersebut berasal dari kata "Laes" dan akhiran "an". Sedangkan Laes berasal dari kata "Lalis" yang berarti mati dan akhiran an di sini berarti seperti atau seolah-olah.

2. Tujuan dan Sasaran.

- Tujuan : ingin mengungkapkan bagian dari cerita Laesan lewat gerak-gerak yang berpijak pada pola tari tradisi Jawa : Banyumasan. Agar dapat menambah perbendaharaan gerak pada tari Banyumas.
- Sasaran : untuk meningkatkan kreativitas bagi penulis guna menguji kemampuannya dalam berkarya tari.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Kata Laesan banyak mempunyai arti, beberapa pendapat yang mengartikan kata Laes tertulis dalam berbagai buku, yaitu :

1. Kamus Umum Bahasa Indonesia.
 - Lais I, melais = menolak (air dengan datung)
 - Lais II = ikan di sungai
 - Lais III = pohon (Pandanus Furcatus ROXB)
2. Bausastra Jawa - Indonesia.

- Lalis (Kw) = pergi, hilang, mati

- Linalisan (Kw) = dibunuh

3. Bausastra Melayu - Djawi.

- Lais = araning iwak kali

- Melais = ndosokake

4. Kamus Musik Indonesia.

Laes - Lahis = jenis pertunjukan berupa permainan dan terian, khususnya di pantai Utara Jawa Tengah. Dilakukan oleh seorang anak laki-laki yang belum dewasa. Seperti Sintren, permainan ini mengandung unsur kegaiban dalam ketidaksadarannya. Biasanya diiringi nyanyian-nyanyian khusus dengan disertai permainan kendang dan angklung atau bumbung. Perlengkapan lainnya adalah lesung untuk penindih, ikat pinggang, keris, dan dupa kemenyan.

Melihat beberapa pendapat di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Laesan berasal dari kata Lalis yang berarti mati, berubah menjadi Laes karena perubahan pengucapan saja/untuk memperlancar pengucapan, serta akhiran an yang berarti seolah-olah. Penulis juga sependapat dengan pengertian Laes dalam buku Kamus Musik Indonesia, hanya dalam garapan ini penulis menggunakan gamelan sebagai pengiringnya.

Pada garapan tari Laesan diceritakan bahwa pelaku Laesan yang telah kemasukan roh bidadari menjadi tak sadarkan diri, sudah tak mampu berfikir lagi, dan seakan-akan dirinya mati hingga segala tingkah lakunya sudah bukan atas kemauannya sendiri.

C. METODE KONSTRUKSI

1. Rangsang Awal.

- a. Visual : melihat foto-foto/gambar dalam buku "Seni Tradisi Kerakyatan di Jawa Tengah" dan buku "Sintren dan Lais Seni Pentas Daerah Cirebon".
- b. Ide : penulis ingin menggambarkan seorang Lalis yang tak sadarkan diri karena kemasukan roh bidadari, kemudian menari-nari bergembira.

2. Konsep Garapan Tari.

- a. Tema Tari : Pemujaan, Kegembiraan
- b. Judul : Kaindahan
Judul ini mempunyai arti bahwa seorang Laes menjadi tak sadarkan diri karena kemasukan roh bidadari.
- c. Tipe/Jenis Tari : Dramatik
mencoba mengungkapkan suasana yang hikmat dalam pemujaan, kemudian kemasukan roh bidadari yang akhirnya menari-nari bergembira.
- d. Mode/cara penyajian : Representasional
Kehidupan manusia selalu penuh perjuangan dan tantangan, ada pula saat untuk merenung, di saat itulah terkadang ada kekuatan yang mendorong untuk mewujudkan segala harapan dengan penuh kegembiraan.
- e. Iringan Tari: menggunakan gamelan
- f. Tata dan Teknik Pentas :

1. Dekorasi : menggunakan papan untuk bagian belakang panggung dan ditutup dengan kain polos warna dasar biru muda, kemudian diberi hiasan tepi atas papan dengan kain polos warna merah dan tengahnya diberi hiasan menggunakan sampur cinde.
2. Properti : selendang, dupa
 - selendang, (2 helai)
yang satu digunakan sebagai kostum, yang satunya untuk menari, namun di saat Ialis tengah mengadakan pemujaan selendang tidak dipergunakan. Setelah kemasukan roh bidadari, selendang digunakan untuk menari-nari,
 - dupa,
untuk menunjukkan bahwa kesenian ini mempunyai nilai magis.
3. Tata Busana :
 - kain hitam bermotif burung
 - baju polos berbenang keemasan berwarna merah, lengan pendek
 - sampur (2) warna kuning dan biru
 - pending, kembang goyang, centhung
 - perhiasan (gelang, kalung, giwang).
4. Tata Rias :
 - rambut digelung unthil menggunakan ce mara, diberi hiasan bunga mawar dan

melati.

- rias wajah cantik

5. Jumlah Penari : 1 (satu) orang

6. Arena Pentas : Prosenium (penonton dari satu arah)

